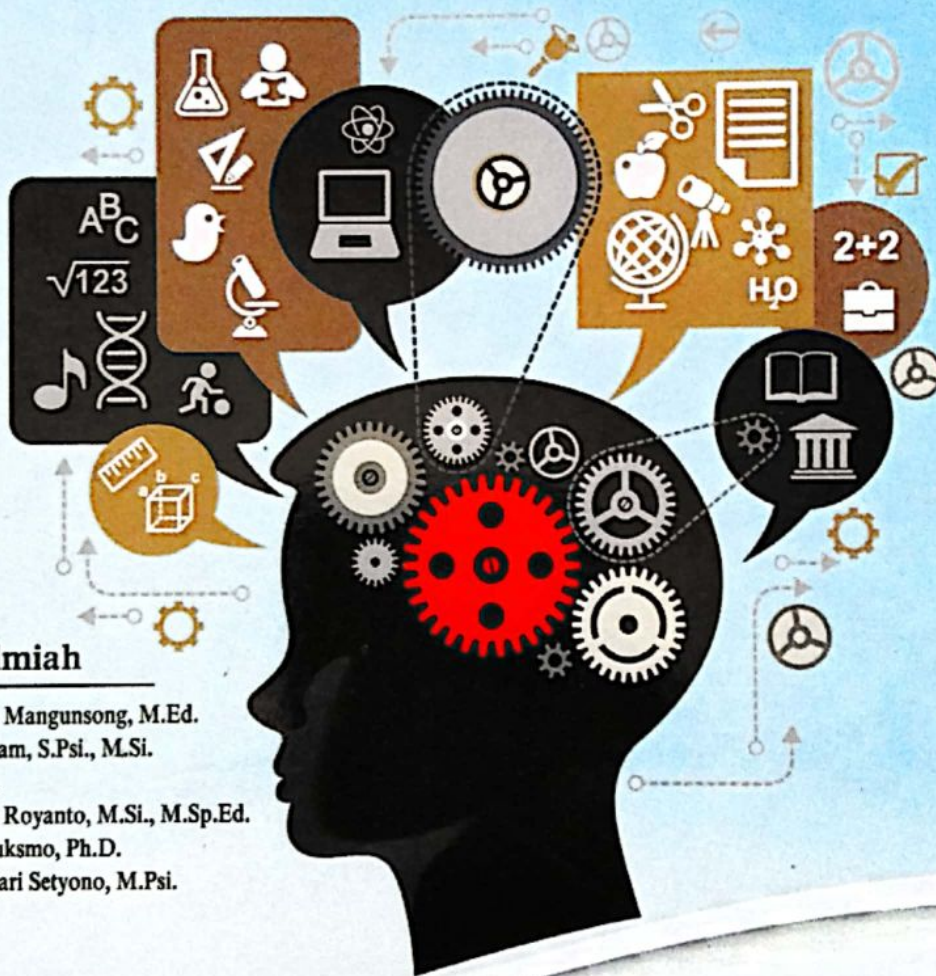




Prosiding
Temu Ilmiah Nasional III
Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia
Jakarta, 8 Februari 2014

PENDIDIKAN YANG MEMBERDAYAKAN



Komite Ilmiah

Prof. Dr. Frieda Mangunsong, M.Ed.
Juneman Abraham, S.Psi., M.Si.
Sri Tiatri, Ph.D.
Dr. Lucia R. M. Royanto, M.Si., M.Sp.Ed.
Clara R. P. Ajisuksmo, Ph.D.
Dra. Indun Lestari Setyono, M.Psi.

Editor:
Pingkan C. B. Rumondor

Komite Pelaksana



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Sambutan Asosiasi Psikologi Pendidikan Indonesia	iii
Sambutan Universitas Bina Nusantara.....	vi
Daftar Isi	viii
Mewujudkan Cita-cita Generasi Emas.....	1
Studi Eksploratif Tentang Konsep Diri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Remaja <i>Cerebral Palsy</i>	9
Fungsi Otak dalam Belajar.....	17
<i>School Well-being</i> Ditinjau dari Orientasi Belajar Mencari Makna dan Kemampuan Empati Siswa	23
Efektivitas Pelatihan " <i>Peer Counsellor</i> " Terhadap Peningkatan Keterampilan Konseling Remaja pada Peserta Didik di SMAN 4 Surabaya	28
Perbedaan Empati Ditinjau dari Jenis Peran <i>Bystander</i> pada Remaja yang Menyaksikan Perilaku <i>Bullying</i>	35
Efektifitas Pelatihan Identifikasi Gangguan Perkembangan Anak Usia Dini dengan Model ICARE pada Kader Pos PAUD Berpendidikan Rendah di Kopeng Kabupaten Semarang.....	40
Kejujuran Akademik dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Perspektif Mahasiswa.....	47
Identifikasi Kombinasi Gejala Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Tarakan Sebagai Upaya Penyelenggaraan Sekolah Inklusi	53
Intervensi Modifikasi Perilaku pada Siswa dengan <i>Learning Disabilities</i>	59
Strategi Pembentukan Karakter Remaja Melalui Pendidikan Keluarga dan Sekolah.....	63
Studi Eksplorasi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja Pantiasuhan di Surabaya	70

Peranan Pendidikan Karakter di SMA dalam Meningkatkan Karakter Siswa yang Tangguh dan Kompetitif	72
<i>Soft Skills</i> : Penunjang Profesionalisme <i>Performance</i> Individu	78
Hubungan antara Bentuk Dukungan Sosial dan Burnout pada Guru Sekolah Dasar Inklusif di Kabupaten Bandung.....	84
Model Pelibatan Orangtua dalam Program Pendidikan dan Bimbingan Karir Siswa Cerdas Istimewa/Bakat Istimewa Tingkat Menengah Atas Kota Malang	90
Intervensi Keperilakuan: Kombinasi <i>Precision Request</i> dan <i>Economy Token</i> untuk Menurunkan Perilaku Disruptif Anak di Taman Kanak-kanak	97
Potret Pendidikan Anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Sabah, Malaysia: Perspektif Psikologi Sumber Daya Manusia (Penelitian Awal)	103
Membangun Resiliensi Anak Usia Dini: Penguatan Melalui Manajemen Kelas	107
Pendidikan Karakter dengan Pembelajaran Terintegrasi dan Berkesinambungan di Universitas Bina Nusantara.....	118
Stres dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi Binus.....	124
<i>Mystery Motivator</i> untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR) Mata Pelajaran Matematika	127
Kecerdasan Emosi dan Kinerja Dosen Bahasa Inggris di Jakarta	132
Strategi dan Metode Pembelajaran	134
Diferensiasi Pengajaran: Usaha Pemenuhan Hak bagi Setiap Anak Didik ..	145
Efektivitas Pelatihan Manajemen Kelas pada Guru SMP Kr. Masa Depan Cerah.....	150
Pembelajaran Melalui <i>E-Learning</i> Sebagai Sarana Pembentukan <i>Autonomus Learner</i>	160
Tentang Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara	165

Intervensi Modifikasi Perilaku pada Siswa dengan *Learning Disabilities*

Rilla Sovitriana

Siti Maria Ulfah

Universitas Persada Indonesia YAI

1. Pendahuluan

Seorang anak laki-laki bernama KT yang berusia 13 tahun dan duduk di kelas tujuh SMP Mahanaim Bekasi. KT merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang semuanya laki-laki. KT tinggal bersama tantenya di Bekasi, sedangkan kedua orang tua kandung dan adiknya tinggal di Pekanbaru. Orang tua KT sibuk menjalankan usaha toko buah-buahan. KT dirujuk oleh wali kelas dan guru BP dengan masalah *learning disabilities* (kesulitan belajar) yakni prestasi akademik yang kurang memuaskan serta perilaku maladaptif di dalam kelas yang seringkali mengganggu proses belajar mengajar. Dari *mapping* yang dilakukan oleh sekolah pada saat siswa tersebut di sekolah Menengah Pertama menunjukkan bahwa bahwa taraf kecerdasannya berada pada taraf di atas rata-rata (IQ = 100 pada skala Weschler). Artinya secara umum siswa tersebut seharusnya bisa menguasai pelajaran atau mampu mengikuti pelajaran tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan belajar (*learning disabilities*).

Dalam penelitian difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mahanaim Bekasi dimana terdapat salah seorang siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar. Rujukan dari kepada sekolah bahwa terdapat seorang siswa kelas tujuh yang mengalami masalah dalam proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan interview awal dengan kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa siswa tersebut kehilangan motivasi untuk belajar sehingga banyak mendapat teguran dari guru-guru karena prestasinya menurun. Di dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, siswa tersebut lebih senang bermain atau mengganggu teman-temannya. Akibatnya prestasi belajarnya jauh dari yang diharapkan dan selalu mengikuti remedial setiap ulangan karena nilainya tidak pernah mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal). Siswa tersebut akan kehilangan motivasi belajarnya bila tidak senang mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Masalah utama adalah KT seringkali kehilangan motivasi ketika menemui hambatan atau kesulitan dalam menyerap materi pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Perilaku yang maladaptif antara lain: sering mengganggu teman-teman, berjalan ke belakang kelas, ngobrol dengan teman, tidak melaksanakan perintah guru, mengajukan pertanyaan yang tidak sesuai dan lain sebagainya. Pada saat KT menampilkan perilaku demikian dihukum oleh guru

dengan cara berdiri di depan kelas maupun di belakang kelas bahkan keluar kelas serta bentuk lain yang membuat KT merasa terbiasa dihukum.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya bahwa modifikasi perilaku token ekonomi sangat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diharapkan atau membentuk perilaku baru yang diinginkan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan subyek tunggal dengan fokusnya adalah mengurangi perilaku target yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan observasi.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Gambaran hasil belajar pada anak dengan kesulitan belajar; 2) Gambaran motivasi belajar pada anak dengan kesulitan belajar; 3) Dampak dari intervensi modifikasi perilaku terhadap peningkatan motivasi belajar pada anak dengan kesulitan belajar. Tujuannya adalah mengurangi atau menghilangkan perilaku-perilaku maladaptif KT di dalam kelas sehingga nantinya bisa lebih memfokuskan diri dalam menerima atau menyerap materi pelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini wali kelas dan guru mata pelajaran agar prestasi KT dapat lebih meningkat. Contohnya dengan menyerankan kepada orang tua agar KT diberi les tambahan pelajaran di rumah. Namun hal ini tidak banyak membantu karena kurangnya pengawasan dari pihak orang tua karena kesibukan mereka dalam bekerja. Selama ini bila KT menunjukkan perilaku yang mengganggu, guru-guru akan menghukumnya (*punishment*) dalam bentuk menyuruhnya menulis sebanyak 10 lembar kalimat yang menyakan bahwa KT tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Selain itu menyuruh KT berdiri di depan kelas, membersihkan WC, berdiri di luar kelas, pulang paling terakhir, dan berbagai bentuk hukuman lainnya. Pemberian hukuman terhadap perilaku KT dengan harapan memberi efek jera ternyata tidak efektif untuk menghentikan perilaku tersebut. Bahkan hal ini membuat KT menjadi terbiasa dengan hukuman dan merasa bahwa hukuman merupakan bagian dari rutinitasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut para guru mereka sudah kehabisan cara untuk mendidik KT, apalagi peraturan sekolah melarang guru untuk bersentuhan secara fisik dengan para siswa saat memberi hukuman. Misalnya tidak boleh mencubit, menempeleng atau melakukan aktivitas fisik lainnya yang menyakitk Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya bahwa modifikasi perilaku token ekonomi sangat efektif dalam mengurangi perilaku yang tidak diharapkan atau membentuk perilaku baru yang diinginkan.

3. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian dengan subyek tunggal dengan fokusnya adalah mengurangi perilaku target yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan observasi.

Dari kedua pendekatan tersebut diatas terlihat bahwa upaya untuk mengatasi perilaku KT adalah dengan memberikan hukuman (*punishment*) dengan harapan memberi efek jera namun ternyata tidak efektif mengurangi perilaku buruknya. Pihak guru maupun orang tua cenderung melihat hal-hal yang negatif atau tidak berkenan dari diri KT tanpa diimbangi dengan pemberian hadiah (*reward*) jika KT tidak melakukan perbuatan yang tidak diinginkan atau melakukan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memperoleh jawaban sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data dan informasi yang dihimpun oleh peneliti dari tahap persiapan sampai dengan pelaksanaan penelitian, maka diketahui bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh KT disebabkan oleh kurangnya minat untuk belajar, konsentrasi, ketekunan dan yang terpenting adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh KT untuk berusaha lebih giat lagi.

Ketika KT kehilangan motivasi, maka KT tidak memiliki gairah lagi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga materi pelajaran yang terserap sangat minin. Akibatnya ketika ada evaluasi belajar dalam bentuk ulangan harian maupun bulanan, nilai-nilai KT kurang memuaskan. Dengan demikian hasil belajar KT secara keseluruhan tidak sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Tujuan meningkatkan motivasi belajar KT dengan intervensi modifikasi perilaku dengan pendekatan token ekonomi. Tujuannya adalah mengurangi atau menghilangkan perilaku-perilaku maladaptif KT di dalam kelas sehingga nantinya bisa lebih memfokuskan diri dalam menerima atau menyerap materi pelajaran. Intervensi modifikasi perilaku token ekonomi yang diterapkan pada KT berlangsung selama 12 sesi yang terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama terdiri dari sesi 1 sampai 3, tahap kedua terdiri dari sesi 4 sampai 7 sedangkan tahap ketiga terdiri dari sesi 8 hingga sesi 12.

Hasil analisis visual terhadap KT menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan modifikasi perilaku token ekonomi. Hal ini dari berkurangnya frekuensi perilaku maladaptif siswa tersebut di dalam kelas, terutama dari sesi 6 hingga sesi 12. Oleh karena itu modifikasi perilaku token ekonomi dapat digunakan sebagai bentuk intervensi terhadap anak dengan gangguan perilaku untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Demi mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu tindak lanjut dari pihak orang tua maupun guru untuk meneruskan metode yang telah dipakai peneliti.

5. Kesimpulan dan Saran

Modifikasi perilaku yang diberikan pada KT akan berdampak secara kontinyu apabila ada kesadaran dan kemauan dari berbagai pihak yang terlibat dalam hal ini guru dan orang tua untuk terus menggunakan metode ini sampai KT benar-benar berperilaku adaptif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas,

tentunya dengan mengubah bentuk *reward* yang akan diterima untuk menghindari rasa bosan.

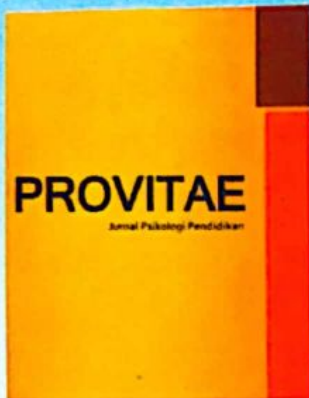
Berdasarkan hasil penelitian ini maka pihak sekolah disarankan untuk:

- 1) Mengadakan pertemuan secara berkala dengan pihak orang tua untuk membicarakan perkembangan anak;
- 2) Secara kontinyu dan berkala tetap menggunakan modifikasi perilaku untuk mempertahankan perilaku-perilaku yang adaptif;
- 3) Memberikan motivasi kepada agar mereka tidak mudah putus asa atau menyerah jika mendapatkan hambatan atau kesulitan dalam proses belajar mengajar;
- 4) Mengurangi hukuman terhadap anak dan memberikan reward bila anak menampilkan perilaku yang baik.

Sementara, orangtua disarankan untuk:

- 1) Lebih banyak mendengar keluhan anak dengan meluangkan waktu setiap hari untuk mendengarkan mereka;
- 2) Perbanyak waktu untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah, walaupun hanya sebatas pendampingan saja;
- 3) Mengubah pola asuh otoriter yang selama ini diterapkan dengan pola asuh yang lebih sesuai;
- 4) Tidak hanya memberikan hukuman namun juga harus memberikan hadiah bila KT menunjukkan perilaku yang baik termasuk bila nilai ulangannya bagus;
- 5) Memberikan tanggung jawab kepada KT agar dapat melatih kemandiriannya.

Jurnal Pendukung



ISSN 0216-4485

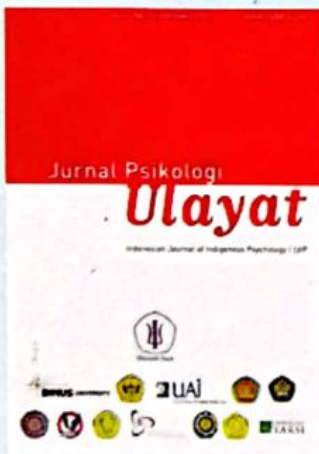
Jurnal Psikologi Pendidikan Provitae

Berangkat dari gagasan filsafat pendidikan, yang berbunyi "non scholae sed vitae discimus" (Kita belajar, bukan demi sertifikat/sekolah melainkan demi hidup, pro vitae), maka nama PROVITAE dicetuskan sebagai nama jurnal yang bertujuan untuk menyebarluaskan temuan-temuan ilmiah di bidang psikologi pendidikan.

Redaksi: Program Magister Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara
Jl. Letjen S.Parman No. 1 Jakarta Barat 11440, Gedung R Lantai 3

Telp. (021) 569 61588 Fax (021) 569 1589

Web: <http://psikologi.tarumanagara.ac.id/publication/journals/provitae>



ISSN 2088-4230

Jurnal Psikologi Ulayat

Psikologi ulayat adalah cabang psikologi yang mempelajari perilaku dan *minda suatu kelompok budaya yang bukan diimpor dari luar, melainkan lahir dan berkembang dalam kelompok itu sendiri, merupakan hasil kesepakatan dari nenek moyang, para pendahulu dan para sesepuh, diteruskan turun-temurun, dari generasi ke generasi secara "getok-tular", tidak ada dokumen legal, dan tidak ada cetak birunya. Jurnal ini menyajikan hasil penelitian maupun pemikiran psikologis yang bersumber dari konteks lokalitas dan kebudayaan berbagai wilayah di Tanah Air Indonesia, kerja sama antara Himpunan Psikologi Indonesia Wilayah DKI Jakarta dengan 13 Program Studi di Jabodetabek dan Sumatera Utara. Redaksi: Fakultas Psikologi UPI YAI Lantai II, Sekretariat Dekanat, Jl. Diponegoro 74, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10310. Telp: 08567575064. Web: <http://www.jurnalpsikologiulayat.com>



9 772355 085001

ISSN 2355-0856